

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pondok Pesantren berasal dari kata *funduq* yang diambil dari bahasa Arab, dan santri yang diberi imbuhan per dan an. Kata *funduq* berarti hotel, ruang tidur, atau lebih dikenal dengan asrama. Sedangkan pesantren berarti tempat untuk santri. Kata santri bisa juga diartikan sebagai penggabungan antara suku kata *sant* yang berarti manusia baik dan *tra* yang berarti suka menolong, sehingga kata pondok pesantren dapat diartikan sebagai tempat mendidik manusia.¹ Santri yang belajar di pondok pesantren identik dengan pelajaran agama. Kendati demikian, pondok pesantren tidak hanya berfokus pada ilmu-ilmu agama saja, melainkan sudah beradaptasi dengan perubahan zaman yang memasukan pelajaran umum. Di pondok pesantren terdapat santri putra yang disebut santriawan dan santri putri disebut sebagai santriwati.

Santri harus menjalankan kegiatan dan aturan yang telah ditetapkan pondok pesantren, begitu pula dengan santri yang berada di Pondok Pesantren Al-Mustajib Madarijul Ulum yang terdapat berbagai aktivitas yang sudah terjadwal dari mulai subuh sampai malam hari dan biasanya selesai pukul 22.00 WIB. Adapun kegiatannya yaitu: salat berjamaah, piket harian, ngaji setelah subuh, ngaji pagi, ngaji sore, dalail khoiroat, mudzakaroh, sorogan Al-Qur'an, falaqiah, bashul masail, muhadoroh, manaqib, pembacaan shawalat berjanji dan program terbaru yaitu pembelajaran kitab amtsilati.

Santri yang tinggal di Pondok Pesantren Al-Mustajib Madarijul Ulum hampir sebagian besar sambil berkuliah, selain menjalani peran sebagai

¹ Al Furqan, *Konsep Pendidikan Islam Pondok Pesantren dan Upaya Pembenhannya* (Padang: UNP Press Padang, 2015), h.28

santri mereka juga harus menjalankan peran sebagai mahasiswa. Sebagian besar mereka juga mengikuti berbagai macam organisasi, bahkan ada yang menjadi guru les privat dan guru di sekolah dasar. Karena santri harus mengikuti perkuliahan maka abah kiyai memberikan keringanan untuk tidak mengikuti semua kegiatan pondok pesantren yang telah terjadwal.

Pondok Pesantren Al-Mustajib Madarijul Ulum terdapat program terbaru yaitu kajian kitab amtsilati. Program kitab amtsilati adalah salah satu metode cepat untuk belajar membaca kitab kuning yang merupakan karya dari KH. Taufiqul Hakim Pengasuh Pondok Pesantren Darul Falah Amtsilati Jepara Jawa Timur / Bangsri. Karena zaman yang semakin modern dan serba cepat maka dalam segi pembelajaranpun tidak boleh tertinggal. Maka kitab amtsilati ini sebagai salah satu modern untuk mempelajari gramatika bahasa arab. Jika dahulu untuk memahami bahasa arab perlu memerlukan waktu puluhan tahun tinggal dipesantren untuk mempelajari nahwu dan sorof, tetapi sekarang dengan program amtsilati paling lama hanya butuh waktu 1 tahun dan paling cepat 3 sampai 6 bulan.

Amtsilati disusun bukan secara gamblang, tetapi dengan melakukan berbagai tirakat, wirid, dan ziarah ke berbagai waliyullah yang dilakukan oleh KH. Taufiqul Hakim, hal ini bertujuan agar amtsilati mendapatkan keberkahan dan manfaat yang luas. Dan sampai saat ini kitab amtsilati sudah menyebar di pondok pesantren di Indonesia bahkan sudah mulai masuk ke pelosok-pelosok negeri dan juga luar negeri.² Dengan program Amtsilati, diharapkan banyak masyarakat muslim khususnya santri mampu membaca kitab kuning, sehingga ilmu-ilmu dalam kitab kuning masih terus dipelajari dan tidak putus.

² NU Online. *Amsilati Metode Baru Ngaji Nahwu*. 2014 <https://www.nu.or.id/amp/nasional/amsilati-metode-baru-ngaji-ilmu-nahwu-1r0l2>. Diakses pada 29 September 2023 jam 15.50

Pondok Pesantren Al-Mustajib Madarijul Ulum telah menerapkan program amtsilati sejak 2021. Pada program amtsilati, santri harus mengikuti pengajian *ba'da* subuh dan *ba'da* magrib, selain mengaji santri juga diwajibkan untuk menghafal. Terdapat 5 jilid dalam pengajian amtsilati, maka diakhiri dengan tes tulis untuk menguji kompetensi, jika nilai yang didapat memenuhi standar kelulusan maka santri berhak melanjutkan jilid selanjutnya.

Setelah mengikuti pengajian selama 1 tahun maka santri diwajibkan untuk mengikuti ujian akhir amtsilati. Dengan syarat telah mengikuti dan memahami pembelajaran jilid 1-5 dan qoidah tambahan, kitab shorfiiyyah, tatimmah jilid 1 dan telah mengikuti kelas praktek. Adapun ujian akhir Amtilati yang diuji oleh pihak Pondok Pesantren Al-Mustajib Madarjul Ulum terdapat 3 ujian tulis yaitu: tatimmah jilid 1, pembenaran kalimat, qoidah tambahan, dan 1 ujian lisan yaitu baca kitab kuning. Sedangkan satu ujian yaitu baca kitab kuning yang dites langsung oleh KORWIL (kordintor wilayah) Banten. KORWIL Banten adalah orang yang ditunjuk oleh Pondok Pesantren Kitab Amtsilati Jepara dalam menguji dan mengawasi serta menyebarkan kajian kitab Amstilasi. Ujian akhri amtsilati sangat menentukan kelulusan dan syarat untuk mengikuti wisuda serta mendapatkan sanad langsung dari Pondok Pesantren Darul Falah Amstilati Jepara.

Usaha yang dilakukan santri dalam mempersiapkan ujian kitab amstilati yaitu dengan mengikuti kelas praktek yang diadakan *ba'da* subuh dan *ba'da* magrib. Mereka juga dituntut untuk menghafal berbagai materi dalam kitab amstilati yang bertujuan agar santri dapat menjawab pertanyaan dari penguji dan lulus dengan nilai diatas rata-rata. Disamping itu mereka harus tetap mengikuti kegiatan pondok pesantren rutin harian dan mingguan. Diantaranya kegiatan pengajian kitab secara talaqi yang diadakan pada pagi, sore dan malam, sorogan hapalan al-qur'an, hapalan kitab majmu, dalail

khoirot, salat berjama'ah, mudzakaroh, muhadoroh, piket harian, dan sebagainya. Tidak hanya kegiatan pesantren, mereka juga harus bertanggungjawab menjalankan perannya sebagai mahasiswa yaitu belajar di kampus, mengerjakan tugas dan kegiatan berorganisasi. Kegiatan yang begitu padat dan tanggungjawab sebagai mahasantri maka kecemasan kerap kali dirasakan oleh santri terutama menjelang ujian akhir kitab amstilati. Mereka takut tidak lulus ujian karena jika mereka tidak lulus maka mereka harus belajar lagi dan mengulang ujiannya ditahun berikutnya.

Kecemasan merupakan perasaan tidak tenang yang dialami oleh setiap individu yang muncul dari perasaan kuatir terhadap sesuatu yang belum terjadi. Kecemasan dianggap hal yang normal karena kecemasan dapat berdampak positif, yaitu dapat menjadikan individu lebih berhati-hati dalam mengerjakan pekerjaan dan mempersiapkan tugas menjadi lebih baik lagi. Tetapi jika individu tidak dapat mengelola rasa cemas dengan baik, maka dapat berimbas negatif pada diri individu yaitu dapat memicu gangguan kesehatan mental dan fisik. Sehingga hal tersebut dapat mempengaruhi turunya performa individu dalam menjalankan aktivitas. Maka dari itu, manusia harus mampu mengelola kecemasan dengan baik sehingga kecemasan dapat dijadikan pondasi untuk menjadi lebih baik dan berhasil dalam mencapai tujuan kehidupan.

Berdasarkan hasil wawancara faktor lingkungan yang padat dengan kegiatan pesantren, kuliah, dan organisasi menjadikan mereka penat dan kesulitan mencari waktu luang untuk mutola'ah sendiri. Materi yang diujikanpun banyak dengan jadwal ujian yang berdekatan. Kecemasan yang mereka alami terdapat gejala secara psikis dan fisik. Apabila gejala-gejala kecemasan yang dirasakan tidak teratasi dengan baik, maka dapat berpengaruh pada menurunnya motivasi belajar dalam mempersiapkan ujian kitab amstilati karena ketenangan dalam belajar merupakan hal yang penting

dan jika motivasi belajar rendah dapat berpengaruh pada menurunnya rasa percaya diri.

Berdasarkan pemaparan diatas terdapat beberapa alternatif yang digunakan untuk mengatasi kecemasan, tetapi dalam kesempatan ini penulis akan melakukan penelitian dengan melaksanakan konseling Islam untuk mengatasi kecemasan santri dalam menghadapi ujian kitab Amstilati. Dalam penelitian ini penulis menggunakan terapi murottal. Terapi murottal adalah media untuk penyembuhan dengan menggunakan ayat-ayat Al-Qur'an yang diperdengarkan kepada responden. Menurut Mikael asal Suriah mengungkapkan bahwa Al-Qur'an sebagai solusi paling baik untuk berbagai penyakit baik mental maupun fisik. Dengan mendengarkan murrotal dapat menimbulkan getaran neuron yang stabil dan pungsi-prinsipnya berjalan secara baik. mendengarkan Al-Qur'an dapat memberikan efek tenang pada manusia.³

Tujuan dilaksankannya Konseling Islam menggunakan terapi murottal adalah untuk membantu santriwati dalam mengurangi kecemasan terhadap ujian kitab amtsilati. Sehingga ketika kecemasan santriwati dapat diatasi maka mereka bisa menjaga motivasi dalam mempersiapkan ujian kitab amstilasi dengan maksimal dan lulus dengan nilai yang memuaskan.

Berdasarkan uraian diatas maka penulis mencoba mengangkat penelitian yang berjudul ***“Konseling Islam Menggunakan Terapi Murottal Untuk Mengatasi Kecemasan Santriwati Dalam Menghadapi Ujian Kitab Amstilati Di Pondok Pesantren Al-Mustajib Madarijul Ulum”***.

³ Virgianti Nur Faridah. *Terapi Murottal (Al-Qur'an) Mampu Menurunkan Tingkat Kecemasan Pada Pasien Pre Operasi Laparatomi*, Jurnal Keperawatan. Volume 6, Nomor 1 (2015). H.65

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana kondisi kecemasan santriwati dalam menghadapi ujian kitab amstilati di Pondok Pesantren Al-Mustajib Madarijul Ulum?
2. Bagaimana penerapan konseling Islam menggunakan terapi murottal untuk mengatasi kecemasan santriwati dalam menghadapi ujian kitab amtsilati di Pondok Pesantren Al-Mustajib Madarijul Ulum?
3. Bagaimana hasil penerapan konseling Islam menggunakan terapi murottal untuk mengatasi kecemasan santriwati dalam menghadapi ujian amsilati di Pondok Pesantren Al-Mustajib Madarijul Ulum?

C. Tujuan

1. Mengetahui kondisi kecemasan santriwati dalam menghadapi ujian kitab amtsilati di Pondok Pesantren Al-Mustajib Madarijul Ulum.
2. Mengetahui penerapan konseling Islam menggunakan terapi murottal untuk mengatasi kecemasan santriwati dalam menghadapi ujian kitab amtsilati di Pondok Pesantren Al-Mustajib Madarijul Ulum.
3. Mengetahui hasil penerapan konseling Islam menggunakan terapi murottal untuk mengatasi kecemasan santriwati dalam menghadapi ujian kitab amsilati di Pondok Pesantren Al-Mustajib Madarijul Ulum.

D. Manfaat Penelitian

1. Segi teoritis

Dapat memberikan bantuan referensi terhadap ilmu pengetahuan untuk mengatasi kecemasan dalam menghadapi kitab amtsilati yaitu melalui pelaksanaan konseling Islam menggunakan terapi murottal.

2. Segi Praktis

Dapat dijadikan acuan oleh petugas bimbingan atau oleh ustadz dan ustadzah di lembaga pondok pesantren dalam mengatasi kecemasan. Selain itu juga, petugas bimbingan atau guru di pondok pesantren dapat mengetahui kekurangan dan kelebihan konseling Islam menggunakan terapi murottal. Sehingga kelebihanannya dapat ditingkatkan, serta kekurangannya dapat diminimalisir dan dievaluasi agar konseling Islam menggunakan terapi murottal dapat lebih baik lagi.

E. Definisi Operasional

1. Terapi Murottal

Terapi murottal merupakan metode penyembuhan terhadap individu dengan menggunakan ayat-ayat Al-qur'an melalui audio yang dilantunkan oleh seorang qori dengan suara merdu.

2. Kecemasan

Kecemasan merupakan kondisi seseorang merasa tidak aman terhadap sesuatu yang terjadi baik terhadap dirinya maupun lingkungannya. Biasanya kecemasan terjadi karena individu merasa tidak mampu untuk menghadapi tantangan dalam hidupnya.

F. Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Berdasarkan penelusuran dan pengamatan terhadap penelitian terdahulu maka penulis mengkaji beberapa Pustaka diantaranya:

Skripsi pertama, Susi Subekkah yang berjudul "Konseling Islam dengan Penerapan Teknik Murottal Al-Qur'an terhadap Ibu Hamil yang Mengalami Kecemasan Di Desa Rajeg Kecamatan Ciruas Kabupaten Serang Banten" jurusan bimbingan konseling Islam Universitas Islam Sultan Maulana Hasanuddin Banten Tahun 2022. Penelitian ini

membahas tentang kecemasan yang dialami ibu hamil, kemudian kecemasan tersebut diatasi melalui pelaksanaan konseling Islam menggunakan terapi murottal Al-Qur'an surah Maryam selama kurang lebih 10 menit.⁴ Dengan pelaksanaan terapi murottal dapat membantu ibu hamil mengatasi kecemasan, sehingga ibu hamil dapat menjalani aktivitasnya dengan penuh semangat dan terhindar dari stress. Karena jika ibu hamil mudah dapat berpengaruh pada kesehatan ibu dan bayi yang dikandungnya.

Perbedaan dengan penelitian ini adalah peneliti membahas tentang kecemasan santriwati dalam menghadapi ujian. Sedangkan penelitian sebelumnya membahas tentang kecemasan yang dialami ibu hamil. Sehingga subjek yang ditelitinya berb eda. Sedangkan permasalahannya yaitu penerapannya menggunakan konseling Islam dan teknik yang digunakan menggunakan terapi murottal.

Skripsi kedua, Siti Maemunah yang berjudul “Penanganan Client Center Counseling Untuk Mengatasi Kecemasan Santri Dalam Menghadapi Ujian Pondok Pesantren” (Studi Kasus di Pondok Pesantren Daarul-Falah Careng Udik Kopo Kabupaten Tangerang) jurusan bimbingan konseling, Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten tahun 2017. Penelitian ini membahas tentang mengatasi kecemasan pada santri dalam menghadapi ujian di pondok pesantren. Dengan kecemasan yang dialami santri, berdampak pada menurunnya akademik santri dan menjadikan rendahnya prestasi santri dalam belajar.⁵ Pelaksanaan Clinet Center Counseling membantu santri

⁴Susi Subekkah “*Konseling Islam dengan Penerap Teknik Murottal Al-Qur'an terhadap Ibu Hamil yang Mengalami Kecemasan Di Desa Rajeg Kecamatan Ciruas Kabupaten Serang Banten*” jurusan bimbingan konseling, Universitas Islam Negeri “Sultan Maulana Hasanuddin Banten”, 2022.

⁵ Siti Maemunah, “*Penanganan Client Center Counseling Untuk Mengatasi Kecemasan Santri Dalam Menghadapi Ujian Pondok Pesantren*” (Studi Kasus di Pondok

menemukan caranya sendiri dalam mengatasi kecemasan, sehingga dapat memberikan dampak yang positif bagi santri yaitu menjadikan mereka memiliki kemampuan untuk berpikir positif dan memiliki motivasi semangat dalam menghadapi ujian, sehingga kecemasanpun dapat teratasi.

Perbedaan dengan peneliti ini adalah peneliti menggunakan konseling Islam dengan terapi murottal untuk mengatasi kecemasan santriwati dalam menghadapi ujian. Dimana teknik yang digunakan langsung dari peneliti sendiri yaitu menggunakan terapi murottal yang didengarkan kepada santriwati yang mengalami kecemasan. Sedangkan penelitian sebelumnya menggunakan pendekatan Client Center Counseling untuk mengatasi kecemasan santri dalam menghadapi ujian, dalam konseling yang dijalankan dipokuskan kepada pemberian penguatan positif kepada konseli, sehingga konseli dapat menemukan sendiri cara untuk mengatasi kecemasannya. Adapun persamaannya adalah sama-sama meneliti kecemasan santriwati dalam menghadapi ujian.

Skripsi yang ketiga, Alma Fatika yang berjudul “Konseling Individual Dengan Terapi Murottal Untuk Mengatasi Stres Kerja Karyawan (Studi di PT. Radian Nusantara, Kota Cilegon)” jurusan bimbingan konseling Islam Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten Tahun 2020. Penelitian yang telah dilakukan Alma Fatika membahas tentang faktor-faktor dan gejala-gejala stres yang dialami oleh karyawan yang tergolong kedalam beberapa tingkatan.⁶ Pelaksanaan Konseling Islam membantu karyawan menyadari stress

Pesantren Daarul-Falah Careng Udik Kopo Kabupaten Tangerang) jurusan bimbingan konseling, Universitas Islam Negeri “Sultan Maulana Hasanuddin Banten” 2017.

⁶ Alma Fatika, “*Konseling Individual Dengan Terapi Murottal Untuk Mengatasi Stres Kerja Karyawan (Studi di PT. Radian Nusantara, Kota Cilegon)*” jurusan bimbingan konseling Islam Universitas Islam Negeri “Sultan Maulana Hasanuddin Banten” 2020.

yang dirasakan, kemudian terapi murottal dijadikan sebagai media untuk mengatasi stress yang dilakukan secara langsung. Pada tahap terapi murottal karyawan harus mampu fokus terhadap murottal yang didengarkan, sehingga mendatangkan relaksasi dan membantu menurunkan stress.

Perbedaan dengan penelitian ini adalah peneliti membahas konseling Islam menggunakan terapi murottal untuk mengatasi kecemasan pada santri, sehingga kecemasan santri dapat teratasi dan santri mampu menghadapi ujian dengan penuh kesiapan. Sedangkan penelitian sebelumnya membahas konseling individual dengan terapi murottal untuk mengatasi stress karyawan, sehingga karyawan mendapatkan ketenangan setelah mendengarkan murottal. Adapun persamaannya yaitu metode yang digunakan sama-sama menggunakan terapi murottal

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan adalah rancangan penulisan pada penelitian secara ringkas, sehingga pembaca memiliki gambaran dalam menelaah skripsi ini. Dalam sistematika pembahasan terdapat beberapa bagian.

BAB I Pendahuluan, Bab ini merupakan bagian awal dan menjadi pengantar pada bab-bab selanjutnya, pada bab ini merupakan bagian penting karena menentukan seberapa pentingnya penelitian ini dibuat dan menjadi poin pertama bagi pembaca untuk melanjutkan bacaannya pada bab-bab selanjutnya. Bab ini menjadi kerangka dasar pada bab-bab selanjutnya untuk dibahas secara luas dan lugas. Pada bab ini terdapat latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penelitian terdahulu yang relevan, definisi operasional, dan sistematika penulisan.

BAB II Kajian Teori, bab ini menjelaskan teori-teori yang sesuai dengan judul penelitian, yang berfungsi sebagai pendukung dan landasan dalam penelitian. Dalam bab ini juga, terdapat kerangka berpikir sebagai rencana dari pelaksanaan penelitian yang dilakukan dilapangan. Kajian teori pada bab ini meliputi konseling islam, terapi murottal, kecemasan, dan santri.

BAB III Metodologi Penelitian, bab ini menjelaskan metode dalam melakukan penelitian mulai dari mendapatkan data dan informasi sampai pada tahap verifikasi data dan informasi. Pada bab ini meliputi jenis penelitian, lokasi penelitian, intrumen penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data dan teknik keabsahan data.

BAB IV Hasil dan Pembahasan, pada bab ini membahas kondisi kecemasan santriwati dalam menghadapi ujian kitab amtsilati di Pondok Pesantren Al-Mustajib Madarijul Ulum, penerapan koseling Islam menggunakan terapi murottal pada 5 responden yang akan mengikuti ujian kitab amtsilati, hasil dari penerapan konseling Islam menggunakan terapi murrotal pada santriwati untuk mengatasi kecemasan santriwati dalam menghadapi ujian kitan Amtsilati.

BAB V Penutup: bab ini berisikan tentang kesimpulan dan saran-saran yang berkaitan dengan penelitian yang telah dilakukan.